

Analisis Pengaruh *E-money* Terhadap Inflasi di Indonesia

Jaris Shofia Abdulah

Universitas Djuanda, Program Studi Akuntansi, Indonesia

jarisshofiaa@gmail.com

ABSTRAK

Kemajuan teknologi yang pesat tentu akan berdampak di berbagai bidang termasuk ekonomi yaitu munculnya sistem pembayaran non tunai menggunakan *e-money*. Peningkatan penggunaan *e-money* tentu berkaitan dengan peningkatan jumlah uang yang beredar di masyarakat secara rutin, dan penggunaan uang tersebut merupakan salah satu faktor penyebab inflasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana *e-money* memengaruhi tingkat inflasi di Indonesia. Analisis ini menggunakan pendekatan berdasarkan studi literatur untuk mendapatkan informasi yang dapat diandalkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *e-money* tidak memiliki dampak yang signifikan pada tingkat inflasi di Indonesia, dan ada hubungan yang signifikan dengan inflasi. Berdasarkan penelitian, penulis mempunyai saran untuk terus melakukan pengawasan dan pengamatan terhadap penggunaan *e-money* juga inflasi yang terjadi.

Kata Kunci: Study Literatur, *E-money*, Inflasi

PENDAHULUAN

Inflasi merupakan permasalahan yang umum di bidang ekonomi makro. Menurut definisi yang diberikan, inflasi merujuk pada peningkatan harga suatu produk secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama, dan hal ini juga berdampak pada kenaikan harga produk lainnya (Rumondor et al., 2021). Salah satu faktor utama yang memicu terjadinya inflasi adalah jumlah uang yang beredar dalam sistem. Peredaran uang selalu berhubungan dengan konsumsi masyarakat yang melibatkan kegiatan pembayaran. Seiring berkembangnya teknologi, sistem pembayaran terus berevolusi dari alat pembayaran tunai ke non-tunai yang dikenal sebagai *e-money*.

Semakin banyaknya pengguna *e-money* akan menyebabkan berkurangnya penggunaan uang tunai. Jumlah uang yang digunakan dan beredar memiliki dampak yang penting pada ekonomi suatu negara, dan topik ini menjadi sangat

relevan untuk diteliti. Pertumbuhan yang signifikan terlihat dalam volume dan nilai transaksi menggunakan *e-money*.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dan menghitung dampak penggunaan uang elektronik terhadap peningkatan harga di Indonesia. Dalam kondisi ini memperlihatkan bahwa jumlah uang beredar akan bertambah ketika perekonomian bertumbuh dan berkembang. Oleh sebab itu agar tidak terjadi hyperinflation yang akan mengubah dan mengacaukan sistem perekonomian di Indonesia maka Inflasi harus dikendalikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan menggunakan metode pelangi untuk mengumpulkan data. Analisis literatur bertujuan untuk membandingkan dan menggabungkan penelitian sebelumnya dengan karya literatur yang ada (Burns dan Grove, 1993). Hasil akhir dari studi ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang baru tentang kondisi sosial yang sedang dianalisis, yaitu bagaimana *e-money* mempengaruhi tingkat inflasi. Data dikumpulkan, diklasifikasikan, dan diolah menjadi suatu kerangka yang mengorganisasikan dan mengklasifikasikan sumber-sumbernya, serta mengubahnya ke dalam format kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Rosanti dan Maulida (2022) mengemukakan *e-money* tidak berpengaruh signifikan serta berkorelasi negatif dalam Inflasi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena dalam penggunaannya, *E-money* mempunyai sistem kerja *prepaid* yang memerlukan *top up* terlebih dahulu yang secara langsung memengaruhi perputaran uang yang beredar dengan mengubah uang tunai menjadi non-tunai (*elektronic money*).

Dengan kemajuan transaksi uang elektronik, jumlah uang yang beredar akan menurun, sehingga dapat membantu mengurangi peningkatan harga. Penurunan

volume peredaran uang memengaruhi tingkat suku bunga dalam transaksi keuangan. Karena masyarakat lebih cenderung menggunakan metode pembayaran non-tunai dan menyimpan uang melalui dompet digital yang menawarkan beragam fasilitas, persaingan antara perusahaan-perusahaan yang berbeda dan kekuatan diferensiasi layanan akan mengurangi biaya pinjaman bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa e-money tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia dan berhubungan negatif. Berdasarkan penelitian, penulis mempunyai saran untuk terus melakukan pengawasan dan pengamatan terhadap penggunaan e-money juga inflasi yang terjadi. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mencari dan membaca referensi lain dan lebih banyak lagi agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan ter-update pada penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Rosanti, O & Maulida, S. (2022). Pengaruh Sistem Pembayaran Elektronik Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 33-38. <https://djournals.com/arbitrase>
- Yanthi, M. (2021). Analisis Pengaruh Peluncuran Sistem E-Money dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 2(1), 11-23. www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id
- Nainggolan, I & Garnia, E. (2021). The Effect Of Volume and Nominal Of E-money Transactions on Inflation In Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 156-163. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>

Soraya, J & Abbas, M. (2022). Apakah Pembayaran Non Tunai Berpengaruh Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia?. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 454-465. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>

Nafi'ah, A & Aulia, D. (2022). Penggunaan E-Money, Intensitas Jumlah Uang Beredar, dan Laju Inflasi di Indonesia. *Jurnal Maneksi*, 11(2), 352-363. www.ejournal-polnam.ac.id